

## Jurnal Bina Komputer

JBK, Vol. 1, No. 1, Februari 2019: 61-72

Received: 5 Januari 2019; Revised: 29 Januari 2019; Accepted: 30 Januari 2019

---

---

# ANALISIS PENERIMAAN SISTEM UJIAN ONLINE BERBAYAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN WEBQUAL

Eko Setiawan<sup>1</sup>, Darius Antoni<sup>2</sup>, A. Haidar Mirza<sup>3</sup>

Program Magister Teknik Informatika

Universitas Bina Darma

email : echocobo.setiawan@gmail.com<sup>1</sup>, darius.antoni@binadarma.ac.id<sup>2</sup>,  
haidar.mirza@binadarma.ac.id<sup>3</sup>

Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

### Abstrak

*Technology Acceptance Model* (TAM) dan Webqual merupakan teori penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat lima konstruk yang digunakan dan merupakan gabungan dari konstruk-konstruk asli yang terdapat dalam TAM dan Webqual. Kelima konstruk tersebut adalah kemudahan pengguna persepsi (*perceived ease of use* / PEOU), kegunaan persepsi (*perceived usefulness* / PU), kualitas interaksi layanan (*Service Interaction Quality of Website*/ Web-SQ), kualitas informasi (*Information Quality of Website*/ Web-IQ), dan minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use* / BIUS). Model gabungan ini selanjutnya digunakan untuk meneliti sistem ujian *online* berbayar dengan studi kasus [qualitiva.id](http://qualitiva.id). Penelitian ini selanjutnya akan menjelaskan tentang penerimaan sistem ujian *online* berbayar pada pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan PLS. Data diperoleh dari responden yang merupakan siswa LKP PalComTech Palembang dengan menyebarkan kuesioner tertutup. Terdapat 142 sampel penelitian yang dianalisis menggunakan metode PLS dengan *software* smartPLS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Konstruk PEOU mempengaruhi konstruk AT; (2) Konstruk PU mempengaruhi konstruk AT; (3) Konstruk AT pengaruh terhadap konstruk BIUS; (4) Konstruk Web-SQ tidak memiliki pengaruh terhadap konstruk BIUS; (5) Konstruk Web-IQ mempengaruhi konstruk BIUS; dan (6) Konstruk BIUS tidak memiliki pengaruh terhadap konstruk BV;. Selain itu koefisien variabel laten PU terhadap AT memiliki nilai paling besar diantara nilai koefisien variabel laten pada model hubungan antar konstruk lainnya.

**Kata kunci:** *Technology*, TI, TAM, Webqual, PLS, ujian *online* berbayar

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era baru teknologi informasi, kemajuan teknologi informasi menimbulkan tantangan yang kompleks untuk para pelajar dan mahasiswa. Kemajuan teknologi informasi saat ini sudah diimplementasikan di segala bidang. Salah satu contohnya adalah ujian. Ujian merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi proses belajar bagi pelajar dan mahasiswa, serta sebagai indikator

kualitas dari calon pegawai. Dengan adanya teknologi sistem informasi saat ini, ujian tidak hanya bisa dikerjakan secara manual tetapi juga bisa dikerjakan secara *online*.

Berdasarkan jurnal Walter (2006) hampir setiap negara sedang mempertimbangkan ujian secara *online*, setidaknya beberapa bagian dari program penilaian K-12 (setara dengan tahun pertama di Universitas). Penelitian pendidikan di K-12 menunjukkan bahwa siswa menggunakan komputer di sekolah atau kelas mereka untuk kegiatan pembelajaran mereka sehari-hari (*US Department of Commerce*, 2002). Selain itu, kesenjangan akses komputer di kalangan K-12 siswa telah terbukti diabaikan selama lima tahun terakhir (pamela, 2005). Diprediksi kedepannya, system ujian *online* akan banyak digunakan dalam bidang pendidikan.

Di banyak negara, memberikan penilaian berbasis komputer telah menjadi standar dan menjadi semakin menarik untuk departemen pendidikan, legislatif, dan pembuat kebijakan lainnya. Kelebihan potensi ujian *online* adalah skor langsung bisadilihat, biaya administratif lebih kecil pada personil distrik sekolah, keamanan bahan pengujian. Pembuat kebijakan mengaku senang tentang potensi untuk pengukuran efisien kemampuan siswa melalui model ujian inovatif (Walter dkk, 2006).

Salah satu cara untuk mengurangi kecurangan dalam ujian adalah dengan randomisasi soal ujian. Randomisasi dalam penyajian soal merupakan solusi yang sering digunakan dalam mengatasi kecurangan ketika ujian berlangsung. Pada saat ini sudah banyak *content management system* atau *e-learning* yang menyediakan sistem ujian online dengan basis randomisasi soal, menurut Neill (2010) metode tampilan soal yang berbeda dan dapat membuat kuis yang sama muncul berada setiap kali ujian, merupakan solusi yang bagus dalam ujian *online*.

Salah satu *management system* yang telah ada untuk *e-learning* yang menyediakan randomisasi soal ujian adalah *qualitativa.id* yaitu suatu sistem *web application* yang menyediakan beberapa fitur kemudahan untuk ujian *online*. Sistem ujian *online* yang ada pada *web application* *qualitativa.id* bisa digunakan secara gratis maupun berbayar. Salah satu contoh penerapan ujian online berbayar bisa diimplementasikan dalam ujian *try out* siswa SMA. Jika selama ini ujian *try out* dilakukan secara manual dan pembayaran pun dilakukan secara manual, dengan *web application* *qualitativa.id* ujian bisa dilakukan secara online. Sistem pembayaran pun bisa dilakukan secara *online* melalui metode saldo.

Implementasi ujian *online* berbayar ini pastinya harus dianalisa terlebih dahulu, apakah dapat diterima oleh pengguna baik dari sisi pembuat soal maupun yang mengerjakan ujian *online*. Apalagi sistem ujian online berbayar masih sangat sedikit diterapkan dan *web application* *qualitativa.id* adalah salah satu dari sedikit sistem ujian *online* yang menerapkan sistem berbayar tersebut. Untuk menganalisa penerimaan sistem ujian *online* berbayar digunakanlah metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Webqual. Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui apakah sistem ujian *online* berbayar dapat diterima atau tidak.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian dasar. Menurut data yang dikumpulkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data merupakan angka. Dilihat dari jumlah kasus yang diteliti maka penelitian ini termasuk pada penelitian survey karena mengambil sampel dari keseluruhan populasi untuk data yang diambil dari siswa. Sedangkan berdasarkan pada sifat dari tujuan penelitian maka penelitian ini disebut penelitian eksplanatory karena menjelaskan hubungan antar variabel (Adi, 2010:56-59).

## 2.1 Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Untuk menjamin tercapainya suatu tujuan penelitian ini maka penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu observasi, pengumpulan dan analisis data, serta pelaporan hasil penelitian. Observasi dilaksanakan di LKP PalComTech Palembang mengenai penggunaan sistem ujian *online* berbayar dengan studi kasus *qualitativa*.id.

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Jadi sampel adalah bagian dari poulasi yang digunakan dalam penelitan untuk menarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini dalam teknik pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2010) juga merumuskan menghitung sampel dengan teknik *simple random sampling* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \quad (1)$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah dari populasi

d = derajat kebebasan 5%

Dengan menggunakan rumus diatas maka untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{220}{220(0.05)^2 + 1}$$

$$n = 142$$

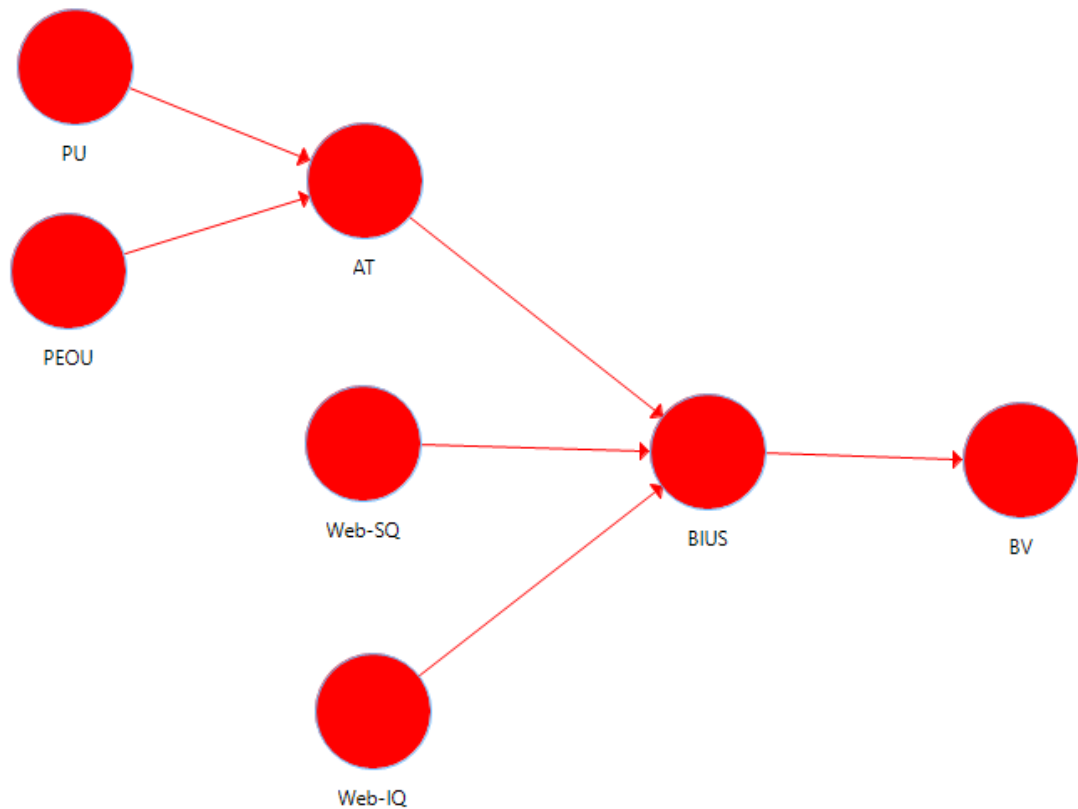
Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 142 siswa. Penentuan 142 siswa dilakukan secara acak.

## 2.2 Model Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Keunggulan SEM karena kemampuannya untuk menggabungkan *measurement model* dengan *structural model* secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik *multivariat* lainnya (Ghozali, 2011). Masih menurut Ghozali (2011), dalam PLS pengolahan data memerlukan empat tahap untuk untuk menilai *fit model* dari sebuah penelitian. Tahap-tahap tersebut mencakup Perancangan *Inner* dan *Outer Model*, evaluasi model dan pengujian hipotesis. Adapun pengukuran menggunakan SEM dengan Aplikasi smartPLS sebagai berikut:

### 2.2.1 Perancangan *Inner Model*

Perancangan inner model hubungan antar konstruk didasarkan padarumusan masalah atau hipotesis penelitian. Perancangan inner model dengan menggunakan software smartPLS dapat dilihat pada Gambar berikut:

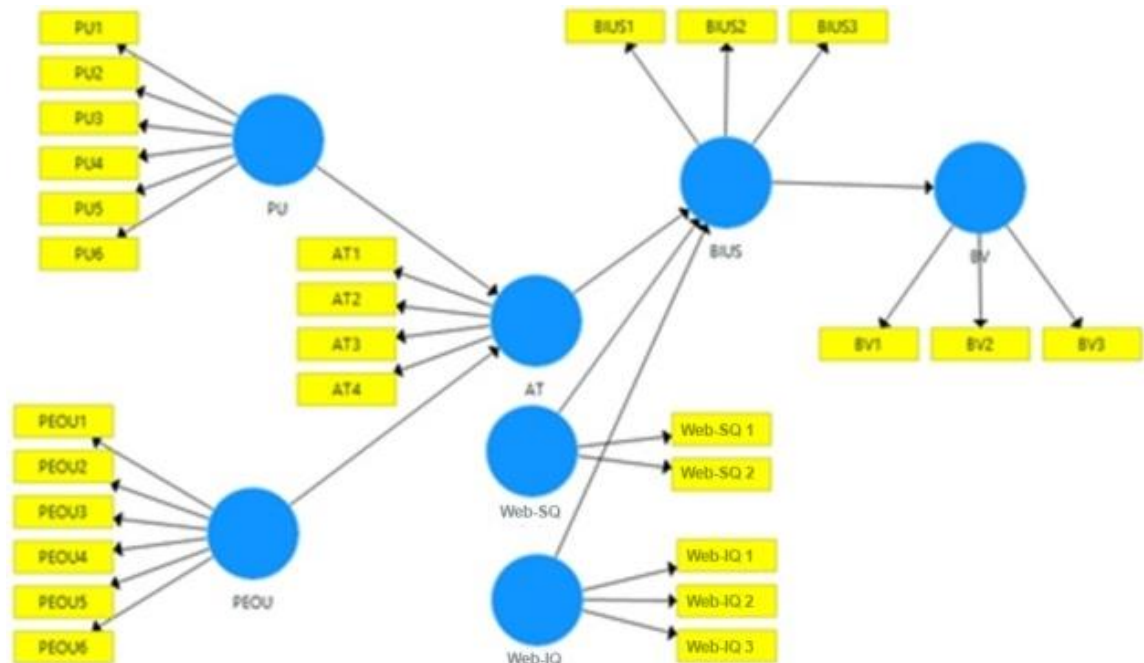


Gambar 1 : Perancangan *Inner Model*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa *Perceived Usefulness* (PU) dan *Persieved Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Attitude* (AT). Sedangkan *Attitude* (AT), *Service Information Quality of Website* (Web-SQ) dan *Information Quality of Website* (Web-IQ) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIUS). Kemudian *Behavioral Intention to Use* (BIUS) berpengaruh terhadap *Behavior* (BV).

### 2.2.2 Perancangan *Outer Model*

Indikator dari masing-masing konstruk yaitu konstruk PEOU, PU, AT, Web-SQ, Web-IQ, BIUS dan BV pada outer model bersifat refleksif. Sehingga arah panah pada model pengukuran dari arah konstruk menuju indikator. Perancangan *outer model* dengan menggunakan software smartPLS dapat dilihat pada Gambar berikut :

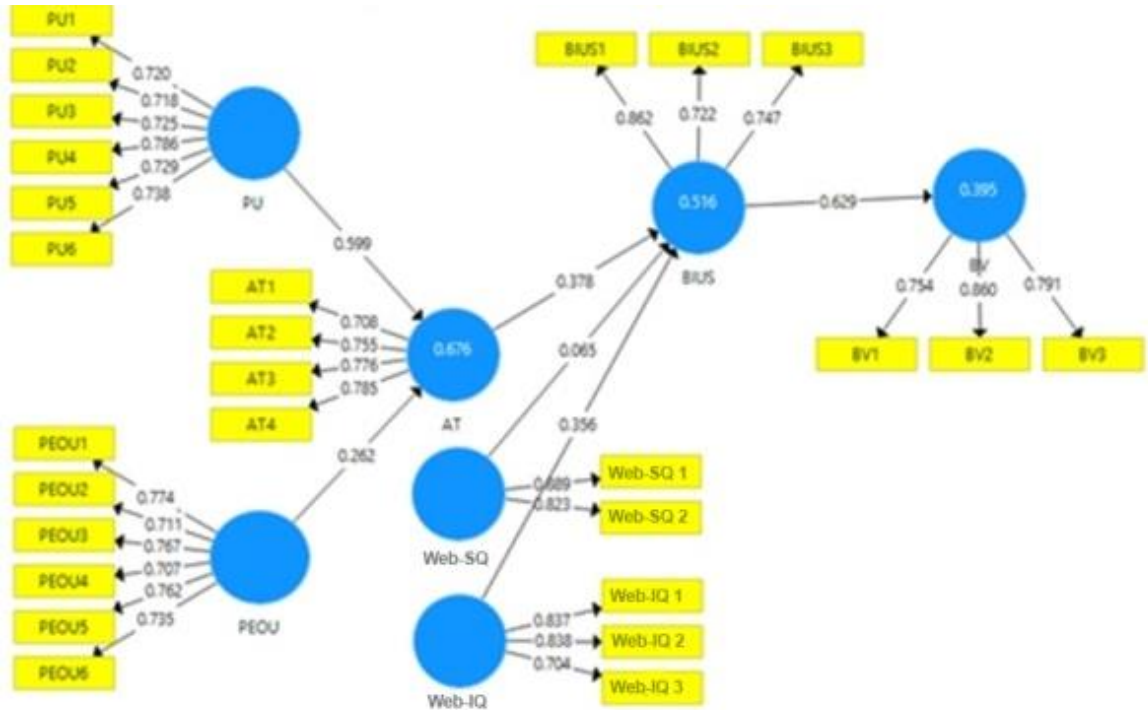


Gambar 2 : Perancangan *Outer Model*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa *Perceived Usefulness* (PU) mempunyai 6 pernyataan. *Persieved Ease of Use* (PEOU) mempunyai 6 pernyataan. *Attitude* (AT) mempunyai 4 pernyataan. *Service Information Quality of Website* (Web-SQ) mempunyai 2 pernyataan. *Information Quality of Website* (Web-IQ) mempunyai 3 pernyataan. *Behavioral Intention to Use* (BIUS) mempunyai 3 pernyataan. *Behavior* (BV) mempunyai 3 pernyataan.

### 2.2.3 Estimasi Model

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam penelitian ini menggunakan PLS Algorithm pada *software* smartPLS 3. Ketentuan untuk menguji unidimensionalitas dari masing-masing konstruk dengan melihat *convergent validity* dari masing-masing indikator konstruk. Kriteria ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih besar dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Tetapi, loading factor 0,50 sampai 0,60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan (Chin, 1998). Hasil eksekusi model dengan PLS Algorithm dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 3 : Estimasi Model

Hasil eksekusi model menunjukkan bahwa tidak ada indikator dengan loading factor dibawah 0,50 sehingga model dapat dievaluasi.

### 2.2.4 Evaluasi Model

Evaluasi model untuk *outer model* dan *inner model* selanjutnya dilakukan dengan membaca hasil *report* dari PLS Algorithm.

#### A. Convergent Validity

*Convergent Validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara skor item/indikator dengan konstruknya (*loading factor*) yang dapat dilihat dari *output outer loadings*. *Output outer loadings* dari hasil estimasi PLS Algorithm dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 : *Output Outer Loading*

	AT	BIUS	BV	WebIQ	PEOU	PU	WebSQ
AT1	0.708						
AT2	0.755						
AT3	0.776						
AT4	0.785						
BIUS1		0.862					
BIUS2		0.722					
BIUS3		0.747					
BV1			0.754				
BV2			0.860				

BV3	0.791	
WebIQ1	0.837	
WebIQ 2	0.838	
WebIQ 3	0.704	
PEOU1	0.774	
PEOU2	0.711	
PEOU3	0.767	
PEOU4	0.707	
PEOU5	0.762	
PEOU6	0.735	
PU1	0.720	
PU2	0.718	
PU3	0.725	
PU4	0.786	
PU5	0.729	
PU6	0.738	
WebSQ1	0.889	
WebSQ2	0.823	

Berdasarkan pada *output outer loadings* dapat dilihat bahwa hasil *loading* pengukuran semua indikator untuk masing-masing konstruk sudah memenuhi convergent validity, karena semua nilai *loading factor* setiap indikator sudah di atas 0,50.

#### B. *Discriminant Validaty*

*Discriminant Validity* dari indikator refleksif dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. *Output cross loading* hasil dari outputPLS Algorithm dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2 : *Output Cross Loading*

AT1	<b>0,708</b>	0.550	0.540	0.603	0.643	0.642	0.466
AT2	<b>0.755</b>	0.490	0.407	0.410	0.525	0.582	0.504
AT3	<b>0.776</b>	0.481	0.485	0.447	0.469	0.584	0.488
AT4	<b>0.785</b>	0.470	0.452	0.531	0.573	0.621	0.488
BIUS1	0.618	<b>0.862</b>	0.569	0.573	0.618	0.577	0.493
BIUS2	0.416	<b>0.722</b>	0.313	0.482	0.355	0.401	0.449
BIUS3	0.487	<b>0.747</b>	0.548	0.462	0.559	0.517	0.268
BV1	0.438	0.465	<b>0.754</b>	0.471	0.418	0.489	0.415
BV2	0.585	0.544	<b>0.860</b>	0.488	0.571	0.603	0.397
BV3	0.480	0.503	<b>0.791</b>	0.436	0.523	0.602	0.340
WebIQ1	0.589	0.567	0.414	<b>0.837</b>	0.520	0.567	0.590
WebIQ 2	0.495	0.522	0.484	<b>0.838</b>	0.482	0.496	0.471
WebIQ 3	0.535	0.456	0.494	<b>0.704</b>	0.598	0.667	0.296
PEOU1	0.567	0.494	0.516	0.524	<b>0.774</b>	0.608	0.491
PEOU2	0.492	0.432	0.508	0.416	<b>0.711</b>	0.550	0.429
PEOU3	0.585	0.517	0.548	0.556	<b>0.767</b>	0.687	0.384
PEOU4	0.481	0.557	0.466	0.520	<b>0.707</b>	0.541	0.412
PEOU5	0.547	0.499	0.428	0.501	<b>0.762</b>	0.531	0.487
PEOU6	0.597	0.501	0.361	0.444	<b>0.735</b>	0.605	0.502
PU1	0.621	0.503	0.492	0.595	0.576	<b>0.720</b>	0.495
PU2	0.537	0.482	0.521	0.556	0.612	<b>0.718</b>	0.416
PU3	0.559	0.519	0.567	0.517	0.632	<b>0.725</b>	0.444

PU4	0.594	0.467	0.564	0.479	0.536	<b>0.786</b>	0.351
PU5	0.630	0.457	0.505	0.579	0.603	<b>0.729</b>	0.549
PU6	0.610	0.440	0.472	0.440	0.549	<b>0.738</b>	0.345
WebSQ1	0.534	0.485	0.469	0.466	0.557	0.501	<b>0.889</b>
WebSQ2	0.578	0.391	0.337	0.540	0.480	0.517	<b>0.823</b>

Berdasarkan tabel *output cross loadings* dapat dilihat bahwa korelasi masing-masing indikator dengan konstraknya lebih tinggi daripada dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada bloknya sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain.

Selain melakukan uji validitas konstruk, selanjutnya dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 (Ghozali, 2011: 43). *Output composite reliability* dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3 : *Output Composite Reability*

Konstruk	<i>Composite Reability</i>
AT	<b>0.843</b>
BIUS	<b>0.822</b>
BV	<b>0.845</b>
WebIQ	<b>0.837</b>
PEOU	<b>0.881</b>
PU	<b>0.877</b>
WebSQ	<b>0.846</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* masing-masing konstruk sudah di atas 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk sudah memiliki reliabilitas yang baik.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap. Statistik uji yang digunakan adalah statistic t atau uji t. Nilai t pembandingan dalam penelitian ini diperoleh dari tabel t. Nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 136 dan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh sebesar 1,978 Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat output path coefficient dari hasil resampling bootstrap yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4 : *Output Path Coefficients*

konstruk	Original Sample	T Statistics ( O/STDEV )	Keterangan
AT -> BIUS	<b>0.378</b>	<b>2.479</b>	Ha Diterima
BIUS -> BV	<b>0.629</b>	<b>4.421</b>	Ha Diterima
WebIQ->BIUS	<b>0.356</b>	<b>2.711</b>	Ha Diterima
PEOU -> AT	<b>0.262</b>	<b>1.573</b>	Ha Ditolak
PU -> AT	<b>0.599</b>	<b>5.730</b>	Ha Diterima
WebSQ -> BIUS	<b>0.065</b>	<b>0.618</b>	Ha Ditolak



Ada pengaruh positif antara konstruk PU terhadap konstruk AT. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t-statistik untuk konstruk PU terhadap konstruk AT diatas 1,978 yaitu sebesar 5.730. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Tabel diatas juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konstruk PEOU terhadap konstruk AT. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t-statistik untuk konstruk PEOU terhadap konstruk AT masih di bawah 1,978 yaitu sebesar 1.573. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dan selanjutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konstruk AT terhadap konstruk BIUS. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t-statistik untuk konstruk AT terhadap konstruk BIUS diatas 1,978 yaitu hanya sebesar 2.479. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dapat diterima. Terdapat pengaruh negatif antara konstruk Web-SQ terhadap konstruk BIUS. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t-statistik untuk konstruk Web-SQ terhadap konstruk BIUS masih dibawah 1,978 yaitu sebesar 0.618. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima atau di tolak. tabel diatas juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konstruk Web-IQ terhadap konstruk BIUS. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t-statistik untuk konstruk Web-IQ terhadap konstruk BIUS masih di atas 1,994 yaitu sebesar 2.711. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Tabel diatas menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konstruk BIUS terhadap konstruk BV. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t-statistik untuk konstruk BIUS terhadap konstruk BV masih di atas 1,978 yaitu sebesar 4.421. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dibahas di BAB sebelumnya bahwa faktor-faktor dalam mengukur penerimaan sistem ujian *online* berbayar pada siswa maka sesuai dengan tabel *output path koefisien* maka dapat dibahas untuk setiap hipotesis yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

#### 3.1 Pengaruh Kegunaan Presepsian (*Perceived Usefulness /PU*) terhadap Sikap (*Attitude / AT*)

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa  $H_1$  yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk konstruk PU terhadap konstruk AT diatas 1,978 yaitu sebesar 5.730 sehingga pengaruh yang diberikan oleh PU terhadap konstruk AT terbukti diterima. Nilai koefisien variabel laten PU pada *output path coefficients* sebesar 0,599 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 59,9% terhadap konstruk AT. Untuk hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianto (2011) dan Lisa (2015), yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif pengaruh PU terhadap AT.

#### 3.2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Presepsian (*Perceived Ease of Use/PEOU*) terhadap Sikap (*Attitude / AT*)

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa  $H_2$  yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk konstruk PEOU terhadap konstruk AT di bawah 1,978 yaitu sebesar 1.573 sehingga pengaruh yang diberikan oleh PEOU terhadap konstruk AT terbukti ditolak atau tidak diterima. Untuk hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianto (2011) dan Lisa (2015), yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif pengaruh PEOU terhadap AT.

#### 3.3 Pengaruh Sikap (*Attitude / AT*) terhadap Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use / BIUS*)

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa  $H_3$  yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk konstruk AT terhadap

konstruk BIUS diatas 1,978 yaitu sebesar 2.479 sehingga pengaruh yang diberikan oleh AT terhadap konstruk BIUS terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten PU pada *output path coefficients* sebesar 0,378 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 37,8% terhadap konstruk AT pada hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Dreana (2012) dan Lisa (2015), yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif pengaruh AT terhadap BIUS.

### **3.4 Pengaruh Kualitas Interaksi Layanan ( *Service Interaction Quality / Web-SQ*) terhadap Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use / BIUS*)**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa H4 yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk konstruk Web-SQ terhadap konstruk BIUS di bawah 1,994 yaitu sebesar 0.618 sehingga pengaruh yang diberikan oleh Web-SQ terhadap konstruk BIUS terbukti tidak signifikan. Untuk hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Dreana (2012) dan Lisa (2015), yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif pengaruh Web-SQ terhadap BIUS.

### **3.5 Pengaruh Kualitas Informasi ( *Information Quality / Web-IQ*) terhadap Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use / BIUS*)**

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa H5 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk konstruk Web-IQ terhadap konstruk BIUS di atas 1,978 yaitu sebesar 2.711 sehingga pengaruh yang diberikan oleh Web-IQ terhadap konstruk BIUS terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten Web-IQ pada *output path coefficients* sebesar 0,356 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 35,6% terhadap konstruk BIUS. Untuk hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Siwi (2016) dan Dreana (2012), yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif pengaruh Web-IQ terhadap BIUS.

### **3.6 Pengaruh Kualitas Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use / BIUS*) terhadap Perilaku (*Behavior / BV*)**

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam diketahui bahwa H6 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficients* menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk konstruk BIUS terhadap konstruk BV di atas 1,978 yaitu sebesar 4.421 sehingga pengaruh yang diberikan oleh BIUS terhadap konstruk BV terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten BIUS pada *output path coefficients* sebesar 0,629 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 62,9% terhadap konstruk BV. Semakin tinggi minat perilaku menggunakan sistem ujian online berbayar maka akan semakin tinggi pula perilaku seseorang menggunakan sistem ujian online berbayar.

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan siswa menggunakan sistem ujian *online* berbayar. Model yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan sistem ujian *online* berbayar ini adalah gabungan dari Technology Acceptance Model (TAM) dan Webqual. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar konstruk adalah metode PLS.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa sistem ujian *online* berbayar sudah bisa diterima dikarenakan ada empat hipotesis yang menunjukkan pengaruh yang positif antar konstruk penerimaan dan dua hipotesis yang menunjukkan pengaruh negatif.

## SARAN

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel-variabel eksternal di luar variabel asli yang terdapat dalam model TAM dan Webqual guna dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan sistem dikarenakan pada penelitian ini variabel yang digunakan masih terbatas pada variabel-variabel asli TAM dan Webqual.

Berdasarkan hasil penelitian konstruk minat berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dan memiliki nilai koefisien paling besar. Sehubungan dengan hal tersebut, hendaknya pihak PalComTech selaku pembuat sistem ujian *online* berbayar aplikasi *qualitiva.id* dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan *qualitiva.id* sebagai sistem ujian *online* berbayar yakni dengan meningkatkan kemudahan dan kegunaan yang mana sistem ujian *online* berbayar sebagai sumber belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan.

## Referensi

Adi, Rianto. 2010. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta : Granit

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*(50:2), pp. 179-211.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chin, W. W. (1998). The Partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling. In *Modern Methods for Business Research*(pp. 295, 336).

Compeau, D.R., dan Higgins, C.A. 1995a. Application of Social Cognitive theory to Training for Computer Skills. *Information Systems Research* (6:2), pp. 118-143.

Davis, F. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-user Information Systems: Theory and Result. In *Doctoral dissertation Sloan School of management MIT*.

Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* (13:3), pp. 319-339.

Fauzi, Muchammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo.

Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair et al., (1998), *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition*, Prentice Hall, Upper Saddle River : New Jersey.

Hartanto, A. A., & Purbo, O. W. (2002). *Buku pintar internet teknologi sistem ujian online berbasis PHP dan MySQL*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Jogiyanto, P. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kerlinger, F.N. 1986. *Foundations of Behavioral Research*, Edisi ke-3, New York, Macmillan.

Mathieson, K. (1991). Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior. In *Information Systems Research* (2) (pp. 173-191).

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiarto,dkk..teknik sampling. 2003.gramedia:Jakarta

Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto. (2005). [online] Available FTP: <http://www.ipi.or.id/elearn.pdf>. Tanggal akses 15 November 2016

Smaratungga. (2009). [online] Available FTP: <http://smaratungga.ning.com>. Tanggal akses: 21 November 2016.

Taylor, S., & Todd, P. A. (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information Systems Research* (6:1), 144- 176.